

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Dagang Sahadewa Batik

Rita Wijayanti

Program Studi Akuntansi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
rw120@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Usaha Dagang,
Laporan Keuangan,
Pembukuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari survei tim pengabdian terkait banyaknya pelaku usaha terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang kurang peduli terhadap konsep manajemen bisnis, bahkan banyak dari mereka yang tidak melakukannya. Mitra yang bekerjasama dalam program pengabdian ini adalah Sahadewa Batik, salah satu UMKM yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. UMKM ini bergerak dalam bidang penjualan pakaian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema pelatihan penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 dan bertempat di rumah mitra sekaligus tempat usaha Sahadewa Batik yang bertempat di Kelurahan Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Peserta yang hadir terdiri atas pemilik usaha dan lima karyawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan laporan keuangan pada toko Sahadewa Batik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar manajemen bisnis terutama mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

1. PENDAHULUAN

Griffin dan Ebert (2007) mengungkapkan perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil, yang mana seseorang akan disebut wirausahawan jika mereka mau menanggung risiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik usaha bisnis kecil mencirikan dirinya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati. Keberhasilan wirausahawan tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti menempati lokasi yang strategis atau sumber modal yang memadai melainkan ditentukan oleh kemampuan menunjukkan

kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola usahanya.

Dalam rangka untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut. Pelaksanaan pembukuan dianggap sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting. Keterbatasan lain disebutkan Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu adanya latar belakang

pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang lebih memfokuskan pada kualitas produk, sehingga seringkali mengabaikan elemen manajemen usaha mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra pelaku UMKM pada bulan Desember 2019, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sangatlah penting untuk pelaku usaha ataupun wirausaha lainnya, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dari mitra untuk belajar bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik.

Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Sahadewa Batik, salah satu UMKM yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. UMKM ini bergerak dalam bidang penjualan pakaian batik. Sejak berdiri pada tahun 2015, Sahadewa Batik sudah memiliki 5 karyawan. Karyawan tersebut memiliki *job desk* masing-masing yang mana untuk bagian pembelian ditangani oleh 1 orang, penjualan 2 orang, dokumentasi dan pemasaran via internet 2 orang. Bagian keuangan masih dipegang oleh pemilik. Setiap harinya Sahadewa Batik mampu menjual 50-70 potong dengan laba kotor sebesar Rp33.750.000,00-Rp47.250.000,00 perbulan. Sahadewa Batik menyediakan pakaian batik untuk segala umur, dari anak-anak hingga dewasa. Sahadewa Batik melakukan pembelian pakaian jadi kemudian menjualnya lagi. Selain dari Solo, pakaian tersebut diperoleh dari berbagai kota di Indonesia, seperti Yogyakarta, Pekalongan, dan Jakarta.

Sistem pembelian yang dilakukan oleh Sahadewa Batik dapat dilakukan secara tunai maupun kredit, bahkan dari beberapa produsen menawarkan sistem penjualan konsinyasi. Kompleksnya transaksi Sahadewa Batik mengakibatkan perlunya melakukan pembukuan setiap transaksi secara jelas. Akan tetapi hingga

saat ini pembukuan hanya sekedar dilakukan dengan pencatatan yang sangat sederhana. Pemilik tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan perusahaan, sehingga pemilik sulit melakukan pengendalian keuangan. Pencatatan yang sederhana ini membuat pemilik kesulitan membuat laporan keuangan dan analisis terhadap usahanya, seperti kemampuan menghasilkan laba, kemampuan menjual, dan kemampuan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan ekonomis layaknya ekspansi usaha dan penambahan karyawanpun dilakukan tanpa analisis apakah hal ini menguntungkan atau tidak. Akibatnya, selama ini bisa jadi operasional Sahadewa Batik kurang efisien dan efektif.

2. METODE

a. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai manajemen bisnis khususnya pencatatan transaksi usaha dan pembuatan laporan keuangan. Metode pengabdian yang dilakukan berupa penjelasan mengenai manajemen bisnis, pelatihan pencatatan sederhana atas transaksi usaha, dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari, 1) tahap persiapan, yang terdiri atas penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, melakukan koordinasi dengan pemilik usaha Sahadewa Batik, menyiapkan materi pelatihan dan sarana prasarana, dan menyiapkan jadwal pelatihan, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri atas pelatihan pembukuan sederhana, diskusi mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah peserta kuasai, dan tanya jawab, dan 3) tahap pelaksanaan pelatihan dan praktik langsung bagi peserta dalam membuat pembukuan sederhana. Setelah itu adalah 4) tahap *monitoring* untuk melihat kelanjutan penerapan

sistem akuntansi dalam pencatatan transaksi usaha.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema pelatihan penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2020 dan bertempat di rumah mitra sekaligus tempat usaha Sahadewa Batik yang bertempat di Kelurahan Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Peserta yang hadir terdiri atas pemilik usaha dan lima karyawan.

Untuk sesi pertama, pembicara melakukan tanya jawab dengan pemilik usaha terkait usaha yang dijalankan, dari mulai awal pendirian sampai dengan sekarang. Peserta diberi motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.

Tanya jawab selanjutnya mengenai transaksi usaha sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan metode tutorial yang diawali dengan pengenalan istilah-istilah yang ada dalam akuntansi oleh pembicara. Cara penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat laporan arus kas, yaitu mencatat uang yang masuk dari hasil penjualan dan uang yang keluar pembelian berdasarkan bukti-bukti transaksi berupa kuitansi dan faktur yang diterima.



Gambar 1
Penjelasan Alur Pembukuan

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu, 1) Pembukuan keuangan sederhana secara umum. Pembicara perlu menyampaikan pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha; 2) laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya, 3) laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi bersih; 4) Laporan perubahan modal yang berfungsi untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut; dan 5) Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Selain itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi secara terarah.



Gambar 2
Praktik Pembukuan

Kegiatan penyusunan laporan keuangan ini bersifat praktik, yang mana mitra pengabdian perlu diberikan pendampingan secara berkala. Pendampingan ini dilakukan agar dalam implementasinya, kesalahan-kesalahan dalam pembukuan transaksi dan pencatatan laporan keuangan dapat dipantau dan diperbaiki. Hal ini penting mengingat pemilik usaha maupun karyawan Sahadewa Batik tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi, sehingga kesulitan-kesulitan dalam implementasi akan sering ditemukan. Pendampingan dilakukan dua minggu sekali selama 2 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menghasilkan beberapa perkembangan terutama dalam manajemen keuangan Toko Sahadewa Batik, diantaranya:

- a. Pencatatan transaksi sudah rapi, sesuai dengan bukti transaksi. Sebelum diadakan pelatihan, bukti transaksi banyak yang tercecer dan tidak disimpan dengan rapi. Bahkan hanya sekedar dicatat di kertas seadanya. Setelah diadakan pelatihan, pencatatan transaksi dilakukan secara runtut sesuai tanggal sesuai dengan bukti transaksi.
- b. Laporan keuangan sudah dibuat secara berkala. Laporan keuangan ini penting bagi pemilik dalam rangka pengelolaan usaha. Pemilik usaha harus mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha,

sehingga dengan adanya pembukuan dan pembuatan laporan keuangan ini, pemilik dapat mengetahui jalannya usaha. Hal ini membantu pemilik untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti apakah harus menambah atau mengurangi persediaan, menambah atau mengurangi karyawan untuk efisiensi, atau melakukan pinjaman ke lembaga keuangan.

- c. Adanya karyawan yang ditugaskan khusus untuk melakukan pembukuan. Karyawan ini sudah dilatih untuk melakukan pencatatan baik manual maupun dengan komputer.
- d. Adanya audit berkala yang dilakukan oleh pemilik terhadap pembukuan usaha.
- e. Pemilik usaha lebih mudah mengontrol keuangan dan melakukan analisis usahanya. Hal ini penting untuk mengetahui kemampuan usaha, kemampuan membayar utang, dan mengatur *cash flow* agar usahanya dapat berkembang.
- f. Memudahkan menghitung persediaan barang. Selain melakukan pembukuan, mitra saat ini sudah dapat melakukan pencatatan persediaan. Sehingga secara berkala dapat diketahui produk apa saja yang stoknya masih, mana yang perlu ditambah, dan mana yang sudah terjual. Laporan persediaan ini juga membantu pemilik usaha mengevaluasi produk mana yang paling laris dan cepat terjual. Dari sini penjual dapat menggunakan laporan ini untuk melakukan perencanaan pembelian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan laporan keuangan pada toko Sahadewa Batik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar manajemen bisnis terutama mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari pelaku usaha setelah mendapatkan wawasan mengenai

Implikasi kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat transaksi sehari-hari dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan sistematis. Lebih lanjut laporan keuangan ini akan disempurnakan agar sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu dalam akses dana dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan.

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, seperti tindak lanjut setelah pelatihan melalui *monitoring*. Tidak menutup kemungkinan kedepannya bukan hanya memiliki laporan keuangan yang manual sederhana, namun tim pengabdian dapat membantu pelaku UMKM untuk membuat sistem yang laporan keuangan yang terkomputerisasi sehingga lebih mudah.

REFERENSI

- [1] Griffin, Ricki W. dan Ronal J. Ebert. 2007. *Bisnis*. Edisi Ke-8. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [2] Rudiantoro, R., dan Siregar, SV., 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol 9 No.1, Juni 2012.